

PKM PELATIHAN PENINGKATAN KEMAMPUAN PEDAGOGIK GURU SMA NEGERI 6 GOWA MELALUI PELATIHAN MODEL PEMBELAJARAN *CASE STUDY* DAN *PROJECT*

Sudding^{1*}, Halimah Husain², Muhammad Fahmuddin S³, Fauzan Hari Sudding Sally⁴,
Gusma Harfiana Abbas⁵

^{1,2,5}Prodi Kimia, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Prodi Statistika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

⁴Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Korespondensi : sudding@unm.ac.id

Abstrak

SMA Negeri 6 Gowa terletak di Sulawesi Selatan, yang beralamat di Lanna, Parangloe, Kabupaten Gowa. Pembelajaran berbasis proyek atau *project-based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada penerapannya pembelajaran berbasis proyek masih belum dilaksanakan dengan baik. Masih banyak guru-guru yang belum mampu atau memahami bagaimana menerapkan pembelajaran berbasis proyek tersebut dengan baik. Masih banyak keluhan para guru yang muncul terutama pada saat ada kesempatan bertatap muka dengan mereka. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan pemberian teori, kemudian diselingi dengan pembuatan perangkat berupa RPP, dan praktik penerapannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbilang sukses dilaksanakan, dimana semua peserta memberikan apresiasi yang sangat positif. Sehingga kegiatan serupa diharapkan dilakukan kembali.

Kata Kunci: Pembelajaran, Case Study, Project, Guru

Abstract

SMA Negeri 6 Gowa is headquartered in South Sulawesi. The address of the SMA Negeri 6 Gowa is Lanna, Parangloe, Gowa Regency. *Project-based learning* is a learning model that uses projects or activities as learning tools to achieve attitude, knowledge and skill competencies. In its application, *project-based learning* model has not been implemented properly. There are still many teachers who have not been able or understand how to apply these learning models properly. There are still many complaints from teachers itself that arise, especially when teachers are teaching students face to face. The implementation of the training is carried out by giving theory, then interspersed with making tools in the form of lesson plans, and practical application. This community service activity was quite successful, where all participants gave a very positive appreciation. Thus, similar activities are expected to be carried out again.

Keywords: Learning, Case Study, Project, Teacher.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran *project* dan *case study* merupakan suatu model pembelajaran yang potensial untuk diterapkan pada pembelajaran kimia. Pembelajaran *case study* dan *project* melalui proses metode ilmiah yaitu merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, memverifikasi hasil, dan menggeneralisasikan dengan menarik kesimpulan. Pada proses pembelajaran peran guru adalah sebagai pembimbing dalam proses pengambilan keputusan. Pada proses pembelajaran, siswa bekerjasama dengan guru untuk merumuskan masalah dan mengembangkan jawaban. Kegiatan tersebut dapat melatih siswa untuk mengembangkan sikap tanggungjawab dan kemampuan kognitif (Bilgin, 2009). Selain itu, kegiatan *project* dan *case study* juga melatih siswa untuk terlibat secara aktif dalam menemukan konsep dan prinsip materi yang sedang dipelajari (Kubicek, 2005).

Project Based Learning adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk memperdalam pengetahuannya sekaligus mengembangkan kemampuan melalui kegiatan *problem solving* dan investigasi. Brandon Goodman dan J. Stiver mendefinisikan *Project Based Learning* sebagai sebuah pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok.

Model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) ini tidak hanya fokus pada hasil akhirnya, namun lebih menekankan pada proses bagaimana siswa dapat memecahkan masalahnya dan akhirnya dapat menghasilkan sebuah produk. Pendekatan ini membuat siswa mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dengan berpartisipasi aktif dalam pengerjaan proyeknya. Hal ini tentu saja lebih menantang daripada hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru atau membaca buku kemudian mengerjakan kuis atau tes.

Metode *Student Created Case Studies* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan tipe diskusi kasus atau permasalahan pelajaran yang akan dipelajari. Menurut Liu (Nopitasari, 2012: 104) “Studi kasus adalah cara yang sangat tepat untuk mengeksplorasi kemungkinan efek pada pengajaran dan pembelajaran”. Studi kasus berfokus pada persoalan yang ada dalam situasi atau contoh konkret, tindakan yang mesti diambil dan pelajaran yang bisa dipetik, serta cara-cara menangani atau menghindari situasi semacam itu di masa mendatang (Silberman, 2016: 187). Jadi metode *Student Created Case Studies* adalah metode pembelajaran aktif yang memfokuskan siswa mengenai situasi nyata kasus atau contoh yang mengharuskan siswa untuk mengambil tindakan dan menyimpulkan manfaat yang dapat dipelajari.

Kegiatan pembelajaran melalui studi kasus atau pemecahan masalah merupakan suatu teknik yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa agar memahami dan menguasai materi pembelajaran. Selain itu, kegiatan pembelajaran melalui studi kasus dapat meningkatkan aktivitas dan kemandirian belajar siswa baik secara individu maupun kelompok. Menurut Surjadi (Dewi, 2013: 93) “Tujuan pembelajaran studi kasus adalah untuk menganalisa dan memecahkan masalah yang dihadapi untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan”. Jadi, tujuan metode pembelajaran aktif *Student Created Case Studies* adalah sebagai berikut: membantu siswa agar memahami dan menguasai materi pembelajaran, meningkatkan aktivitas dan kemandirian belajar siswa, menganalisa dan memecahkan masalah yang dihadapi untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Pada penerapannya model pembelajaran dalam kurikulum *project* dan *case study* belum dapat dimengerti dengan baik oleh guru-guru sehingga belum dilaksanakan dengan baik. Masih banyak guru-guru yang belum mampu atau memahami bagaimana menerapkan model –model pembelajaran tersebut dengan baik. Pada pengabdian pada Masyarakat kami merencanakan melakukan pelatihan atau workshop model –model pembelajaran *case study* dan *project* bagi guru-guru SMA 6 Gowa. Pada sekolah ini telah diterapkan kurikulum 2013 namun belum mampu memahami dengan baik bagaimana menerapkan model pembelajaran *project* dan *case study*.

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan di atas maka metode yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini:

- a. Pelatihan mengenai pembelajaran *case study* dan *project*.
- b. Ceramah dan Tanya jawab mengenai pembelajaran *case study* dan *project*.
- c. Pengelolaan Praktek Mengajar pembelajaran *case study* dan *project*.



Gambar 3. Peserta Pelatihan

Faktor pendukungnya adalah:

- a. Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan pembelajaran *case study* dan *project*.
- b. Dengan pelatihan ini, peserta termotivasi untuk menerapkan pembelajaran *case study* dan *project*.
- c. Pelatihan yang dilakukan akan memotivasi kami untuk melakukan penelitian-penelitian lainnya dalam rangka meningkatkan pemahaman guru-guru pada pembelajaran *case study* dan *project*.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah sulitnya menentukan waktu pelatihan dikarenakan rutinitas tim pelaksana dan guru-guru SMA Negeri 6 Gowa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pelaksanaan pelatihan pembelajaran *case study* dan *project* ini terbilang sukses karena guru-guru SMA Negeri 6 Gowa sangat termotivasi dalam kegiatan pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya para guru dalam menyimak penjelasan tim pelaksana dan dalam sesi tanya jawab ketika pelatihan.

4.2 Saran

Sebaiknya para guru segera dapat menerapkan pembelajaran *case study* dan *project* agar para peserta didik tidak bosan dengan proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilgin, I. 2009. The effect of guided inquiry instruction incorporating a cooperative learning approach on university students' achievement of acid and bases concept and attitude toward guided inquiry instruction. *Scientific Research and Essay*. 4 (10): 1038- 1046.
- Kubicek, J.P. 2005. Inquiry-Based Learning, The Nature of Science, and Computer Technology: New Possibilities in Science Education. *Canadian Journal of Learning and Technology*. 31(1):1—10.
- Buku Panduan Kurikulum 2013. Paduan Pengembangan RPP-Direktorat Pembinaan SMA.
- Kemendikbud. 2016. Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013,